

SKRIPSI

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGGUNAAN
PUPUK ORGANIK PADA TANAMAN PADI DI DESA PARADO
RATO KECAMATAN PARADO KABUPATEN BIMA**

OLEH

ABDURRAHMAN FAHRUDDIN

105960127812



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

Abdurrahaman Fahrudin.105960127812. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Penggunaan Pupuk Organic Pada Tanaman padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan NURDIN MAPPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perannya penyuluh pertanian dalam penggunaan pupuk organic pada tanaman padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian koesioner dan wawancara sementara untuk penentuan sampel diambil dari satu kelompok yang berjumlah 30 orang yang terlibat langsung dari kelompok tani tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian terhadap penggunaan pupuk organic pada tanaman padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang teknik pembuatan pupuk kompos dan aplikasi pemupukan kompos pada tanaman padi, sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata 89, Porsen. Materi yang disampaikan dapat di respon dan berpengaruh sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan sasaran.



ABSTRACT

Abdurrahaman Fahrudin.105960127812. The Role of Agricultural Extension Workers on the Use of Organic Fertilizers in rice plants in Parado Rato Village, Parado District, Bima Regency. Guided by AMRUDDIN and NURDIN MAPPA.

This study aims to determine the role of agricultural extension workers in the use of organic fertilizer in rice plants in Parado Rato Village, Parado District, Bima Regency.

Population taking in this study was done by distributing questionnaires and temporary interviews to determine the sample taken from a group of 30 people involved directly from the farmer group. Analysis of the data used is descriptive qualitative data analysis.

The results showed that the role of agricultural instructors on the use of organic fertilizer in rice plants in the village of Parado Rato, Parado District, Bima Regency. Based on the results of research conducted by researchers on the technique of making compost and fertilizer application of compost on rice plants, it is very good with the acquisition of an average value of 89, Porsen. the material conveyed can be responded to and very good effect on increasing target knowledge.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti yang di berikan kepada hamba-Nya. Shalawat salam tak lupa penulis kirimkan pada Rasulullah SAW beserta para keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima.

Skripsi ini Merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karna itu pada kesempatan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Amruddin, S.Pt, M.Si, selaku pembimbing I dan Ir Nurdin Mappa, MM selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak Burhanuddin, S.Pi., Mp selaku Dekan Fakultas Pertanian Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiaty, SP, MP selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orangtua ayahanda Usman dan ibunda Fatmah serta kakak-kakaku tercinta Inayati S. Ag dan subhan dan segenap keluargaku beserta teman-temanku yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pemerintah Kecamatan Parado khususnya kepada kepala desa parado Rato yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis yang tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurahkan kepadanya Amiin.

Makassar, juli 2019

ABDURRAHMAN FAHRUDDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I.PENDAHULUAN	x
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II.TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Penyuluh	6
2.2 Peran Penyuluh	8
2.3 Budidaya padi	10
2.4 Kerangka Pikir	18
2.5 Bagan Kerangka Pikir	19
III.METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	20
3.2 Populasi Dan Sampel	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data	20
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	21
3.5 Tehnik Analisis Data	21

3.6 Defenisi Operasional.....	22
-------------------------------	----

IV.KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Desa Parado rato	24
4.1.1. Kadaan Geografis.....	24
4.1.2. Luas Lahan Menurut Pengguna	24
4.1.3. Kondisi Lahan	26
4.1.4.Kondisi Pengairan	26
4.1.5. Keadaan Musim	26
4.2.Perkembangan Usaha Pertanian.....	27
4.2.1.Luas Tanam, Luas Panen,Produksi Dan Rata –rata Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2011.	27
4.2.2.Luas Kepemilikan Lahan.	28
4.2.3. Populasi Ternak di Desa Parado.	29
4.2.4. Luas Hutan Menurut Pemilikan.	30
4.3. Klasifikasi Jumlah Penduduk.....	31
4.3.1.Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.	31
4.3.2. Data Penduduk Menurut Umur	32
4.3.3. Data Penduduk Desa parado rato Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
4.3.4. Data Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan(Mata Pencaharian). .	33
4.4. Keadaan Umum Kelompok Tani di Desa Parado rato.	34

V.HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Kegiatan Penyuluhan Desa Parado rato.	36
5.2. Keadaan Responden.	37
5.3. Kegiatan Penyuluhan Di Parado rato.	38
5.3.1. Persiapan Penyuluh.	38
5.3.2. Pelaksanaan Penyuluhan.	38
5.3.3. Sasaran Penyuluhan.	39
5.3.4. Materi Penyuluhan	39
5.3.5. Tujuan Penyuluhan	40
5.3.6. Metode dan Teknik Penyuluhan.	40
5.3.7. Evaluasi Penyuluhan.	41
5.4. Pembahasan.	42
5.4.1. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima.	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.	46
6.1. Kesimpulan.	46
6.2. Saran.	46
DAFTAR PUSTAKA.	48
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sebagian besar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang dilingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari pdb dunia. Sejarah indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah indonesia. Berdasarkan BPS 2014 atau 2015, data terbaru bidang pertanian di indonesia menyediakan lapangan kerja sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan *domestic bruto*.

Dijen prasarana dan sarana pertanian kementerian pertanian Sumarjo Irianto (2015). Sejak tahun 2015, pemerintah anggaran untuk subsidi pupuk organik dan nonorganik, yang pada waktu itu senilai 39, 48 triliun dalam pengembangan penggunaan pupuk organik ditingkat petani, pemerintah melalui departemen pertanian telah memfasilitasi bantuan berupa alat pembuatan pupuk organik. Harus diakui petani terlena dengan penggunaan pupuk kimia bahkan cenderung berlebihan untuk mengejar produktivitas hasil, sehingga anjuran penggunaan pupuk organik masih

belum diadasi secara optimal. Oleh karena itu, pembinaan kepada petani harus dilakukan secara terus menerus dan terkoordinasi dengan baik. Peran dinas pertanian, dinas peternakan, badan dan penyuluh dan instansi terkait.(Sumber Data Pertanian).

Dengan ini di butuhkan peran pentingnya peranan penyuluh pertanian untuk membantu petani terkait yang membutuhkan, melalui dinas tenaga kerja setempat dan dinas teknik terkait telah melakukan berbagai kursus dan pelatihan dengan kehadiran seorang penyuluh tentu akan memberi warna baru kepada kelompok tani, seperti yang di lihat di lapangan petani masih banyak yg harus di benah terutama dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi. Maka dari peranan penyuluh betul-betul harus mampu memberikan terobosan yang baru kepada petani itu sendiri, sehingga para petani sadar akan penggunaan pupuk organik tersebut ketimbang memakai pupuk anorganik, seorang penyuluh juga harus mampu mengubah mindset petani yang dulunya tdk tau akan menjadi tau supaya petani yang ada di desa Parado rato tersebut sadar betul akan penggunaan pupuk organik tersebut karna pupuk organik baik utk kesehatan, menjaga pencemaran air dll.

Petani yang ada di keluarahan parado Rato kecamatan Parado kabupaten Bima umumnya memiliki taraf pendididkan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, tentunya mengalami kesulitan dalam mengalami hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses bercocok tanam.

Kemampuan dan kemandirian petani, dalam menentukan pilihan, pengambilan keputusan, dibangun secara individual dan melalui pendekatan kelompok. Melalui agen penyuluhan, petani akan mendapatkan aliran informasi, proses pemberdayaan, penambahan wawasan, kemampuan menganalisis masalah dan lain-lain. Jelaslah bahwa untuk mengsucceskan pembanguna dibidang pertanian tidak terlepas dari peran seorang penyuluh sebagai fasilitator yang dapat memberikan konstribusi bagi para petani.

Menurut survei atau data sementara yang dilakukan oleh penulis bahwa di desa Parado Rato kecamatan Parado kabupaten bima, Nusa Tenggara Barat, indonesia. Parado dikenal dengan hasil sumber daya alam yang melimpah, meskipun belum dikelola dengan baik. Berdasarkan sejarah yang dipahami oleh masyarakat Parado pada umumnya (bukan berdasarkan catatan sejarah kerajaan bima), bahwa Parado adalah pusat peradaban pertama yang di wilayah bima, hal ini didasari oleh temuan-temuan berupa artefak-artefak peninggalan sejarah yang tersebar luas di daerah pegunungan yang ada di wilayah kecamatan parado yang berbatasan langsung dengan kecamatan hu'u kabupaten Dompu. Masyarakat kecamatan parado pada umumnya adalah petani, ada juga yang bekerja sambilan sebagai peternak sapi, lebah madu, nelayan, dan perkebunan. Namun yang paling berdominan bercocok tanam seperti tanaman padi, jagung, kedelai seperti kelompok tani di Desa Parado Rato Kecamatan Parado pada umumnya.

Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima adalah salah satu daerah yang menopang perekonomiannya dengan memanfaatkan

pertanian yang sampai tahun 2016 selalu mengalami penurunan hasil pertaniannya yang sejak intensifikasi pertanian melalui gerakan revolusi hijau (goenadi,dll 2003), yang dilaksanakan sejak tahun 1970-an, lebih mengutamakan penggunaan pestisida dan pupuk kimiawi yang dalam beberapa tahun upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan produksi pertanian secara mencolok. Akhir-akhir ini para ahli berpendapat bahwa penggunaan bahan kimia sintesis menyebabkan kerusakan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang berujung pada penurunan produktivitas tanah. Dari sinilah dibutuhkan peran penyuluh pertanian, akan tetapi lokasi Desa Parado Rato Kecamatan Parado kabupaten bima yang sangat jauh dari pusat Kabupaten Bima membuat beberapa tenaga penyuluh enggan untuk mendatangi dan memberikan penyuluhan secara rutin dan signifikan, dan ditambah dengan kesadaran masyarakat Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten bima yang kurang akan pentingnya penggunaan pupuk organik dalam peningkatan hasil pertanian dan menjaga kelangsungan ekosistem lahan pertanian.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Budidaya Padi Di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap penggunaan pupuk organik pada budaya padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses penyuluhan pertanian terhadap penggunaan pupuk organik bagi budidaya padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan tentang hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian, sehingga berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peranan penyuluh dalam peningkatan hasil pertanian pada budidaya padi dengan pembuatan pupuk organik di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses penyuluhan pertanian terhadap pembuatan pupuk organik bagi budidaya padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima.

1.4. penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi kegunaan baik bagi objek, atau penelitian khususnya atau bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Kegunaan yang bisa diambil dari penulisan proposal ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai media latihan dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara mengamati, menganalisis, dan memecahkan masalah yang ada di lapangan.

2. Bagi Masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum mengenai keadaan nyata disekitar.

3. Pemerintah Daerah

Penelitian ini semoga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan hasil pertanian para petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penyuluh

Berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutana; penyuluhan didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. (UU, SP3K)

Kata “penyuluhan” diyakini mengacu dari istilah bahasa belanda *voorlichting* yaitu memberikan penerangan pada orang agar dapat menemukan jalan. Atas dapat pengertian tersebut maka penyuluhan dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melaukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Oleh sebab itu tugas utama seorang penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam mengambil keputusan (van den ban ,1999 dalam (fatahilla 2013). Dari pengertian diatas terlihat bahwa fungsi penyuluhan yang sesungguhnya relative berbeda dengan pemahaman yang selama ini ada di masyarakat, dimana penyuluhan hanya dianggap sebagai proses mengajarkan teknologi kepada petani.

Dalam sebuah usaha tani, penyuluh dibutuhkan dalam memberikan informasi dan juga pengetahuan kepada petani. Namun, penyuluhan pertanian tidak bisa dilepaskan dari dukungan teknologi tepat guna yang disertai dengan kebijakan harga, ketersediaan saprodi dan modal yang kondusif bagi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian (pickering, 1983). Oleh karena itu pelaksanaan penyuluhan hanya akan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani apabila disertai dengan dukungan sistem agribisnis yang menyeluruh.

Menurut FAO (*food and agriculture organization*) bahwa prinsip utama penyuluhan adalah “bekerja dengan masyarakat, bukan untuk masyarakat”. Oleh karena itu prinsip utama penyuluhan modern diharapkan mencakup empat aspek yaitu:

- a. Saran dan informasi. Saran teknis dan informasi mengenai berbagai aktivitas mendukung usahatani seperti harga pasar dan sumber permodalan sangat bermanfaat guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- b. Keterampilan dan ilmu. Petani membutuhkan ilmu dan keterampilan dalam mengelola usahatannya agar dapat memberikan manfaat secara optimal dan berkelanjutan.
- c. Organisasi petani, efektifitas dan produktivitas petani akan dapat ditingkatkan dan wadah kerjasama melalui organisasi yang baik. Penyuluh diharapkan mampu mendorong untuk memperkuat organisasi petani.

d. Membangun kepercayaan diri. Berbagai ketertinggalan dan keterkucilan sosial dan mengakibatkan petani sering tidak memiliki rasa percaya diri. Tugas pokok penyuluh adalah menyakini petani bahwa mereka mampu melakukan perbaikan terhadap dirinya (gabriel, 1991(dalam fatahilla 2013).

Keberhasilan penyuluh pertanian di masa orde baru cenderung menggunakan pendekatan dipaksa, terpaksa dan biasa. Petani dipaksa untuk menerima teknologi tertentu, sehingga petani terpaksa melakukannya, dan kemudian petani terbiasa melakukannya, yang pada akhirnya petani akan meningkat kemampuannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani. Dalam era reformasi dan otonomi sekarang ini, pendekatan diatas tentunya tidak relevan lagi karena yang diinginkan petani dan keluarganya mengelola usahatani dengan penuh kesadaran, bukan terpaksa, serta mampu melakukan pilihan-pilihan yang tepat dari alternatif yang ada, yang ditawarkan penyuluh pertanian dan pihak-pihak lain.

Dengan melakukan pilihan ini, petani mendapatkan bantuan dari penyuluh pertanian dan pihak lain yang berkepentingan dalam bentuk hubungan kemitra sejajarn. Sementara itu salah satu sumber daya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok penyuluh pertanian lapangan (ppl), dimana penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani dibidang pertanian.

Penyuluh secara sistematis adalah suatu proses yang (1). Membantu petani menganalisis sesuatu yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan; (2). Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dan analisis tersebut; (3). Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; (4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; (5). Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal; (6). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya; dan (7). Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan (van den ban, et.al, 2003).

2.2 Peran penyuluh

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya untuk memberikan pendapat sehingga dapat membantu keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian (Van den ban dan Hawkins, 1999). Hal ini sesuai dengan pernyataan Kartasapoetra (1994) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik.

Penyuluh pertanian merupakan sarana sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Van Den Ban dan Hawkins (Dalam fatahilla 2013) menyatakan bahwa konsep dasar penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang disadari. Komunikasi yang disengaja melalui informasi adalah untuk membantu petani untuk membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang benar serta mengubah perilaku petani menjadi lebih baik.

Dalam salah satu program pertanian tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak melibatkan penyuluh. Merekalah yang ada dilapangan berhubungan langsung dengan petani, turut memikirkan bagaimana tanaman, ternak, ikan yang dikelola agar bisa mensejahterakan petani. Merekalah yang mengemban kebijakan dari pemberi tugas untuk dari pemberi tugas untuk berhasil baik dan benar dan merekalah yang bisa mendorong petani bisa mencapai keberlanjutan keseimbangan alam bagi lahan yang dikelola dan lingkungannya.

Mengingat bahwa penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan non formal dan bahkan pendidikan merupakan proses yang diharapkan dapat membawa kepada perubahan perilaku yang diinginkan, karenanya diperlukan beragam cara untuk menciptakan situasi belajar yang baik. Cara-cara

menciptakan situasi belajar tersebut secara populer disebut dengan metode penyuluhan. Metode-metode penyuluhan ini merupakan pendekatan, mendorong dan mempengaruhi masyarakat petani untuk belajar (leagans 1960; dahama & bhatnagar 1980).

Menurut Rasyid (2011) belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluh pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kedepannya penyuluh pertanian diharapkan dapat menempatkan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain:

1. Konsultan (pembimbing)

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dan menerima resiko atas apa yang diperbuat.

2. Pendamping petani

Penyuluh (pengerang) senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan penyuluh, baik secara intelektual : faktor internal, tingkat pendidikan, motivasi, kepribadian dan harga diri serta keadaan sosial dan budaya penyuluh. Adapun faktor eksternal tersebut meliputi : manajemen organisasi penyuluhan, insentif atau fasilitas yang diperoleh penyuluh dalam menjalankan tugasnya serta tingkat partisipasi yang berada dibawah koordinasinya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh pihak pimpinan organisasi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi penyuluh (departemen pertanian, 2009).

2.3. Budidaya padi

Padi merupakan kebutuhan pokok yang di konsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan padi juga sangat diperoleh memiliki karakteristik sesuai dengan kondisi wilayah dan keinginan pasar, tanaman padi sangat didomina sebagian wilayah asean seperti, malaysia, vietnam, kamboja, thailand dan singapura. Sehingga tanaman padi ini sangat terkenal sehingga banyak orang yang melakukan budidaya tanaman padi.

1. Benih Bermutu /Varietas Unggul

Benih bermutu merupakan salah satu komponen teknologi yang penting untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Saat ini dapat diperoleh berbagai varietas unggul yang memiliki karakteristik sesuai dengan kondisi wilayah dan keinginan pasar. Varietas unggul mempunyai keunggulan seperti potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, toleran terhadap cekaman lingkungan. Dengan menggunakan benih bermutu/varietas unggul akan diperoleh bibit sehat, tegar (vigor tinggi) dengan perakaran banyak, bibit lebih cepat tumbuh dan bibit tumbuh seragam. Cara memilih benih yang baik dimana benih direndam dalam larutan za 20 gr/liter air, kemudian benih yang mengambang atau mengapung dibuang (Idawanni).

2. Persiapan persemaian

Buat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m panjang disesuaikan dengan keperluan. Luas lahan untuk persemaian skitar sperdua petakan sawah yang kecil, dan drainase harus baik. Tambahkan 2 kg bahan organik seperti kompos, pupuk kandang, serbuk kayu dan sekam yang sudah melapuk/abu). Persemaian dilakukan selama 25 hari sebelum masa tanam, persemaian dilakukan pada lahan yang sama atau berdekatan dengan petakan sawah yang akan ditanami, hal ini dilakukan agar bibit yang sudah siap dipindah, waktu dicabut dan akan ditanam mudah diangkut dan tetap segar. Bila lokasi jauh maka bibit yang diangkut dapat stress bahkan jika terlalu lama menunggu akan mati. Benih yang dibutuhkan untuk ditanam pada lahan seluas sper duapetakan sawah yang kecilyang ukurannya lebar 2 sampai 3 meter sebanyak 30 kg. Benih yang hendak disemai sebelumnya harus direndam terlebih dahulu secara sempurna sekitar 2 x 24 jam, dalam ember atau wadah lainnya. Hal ini dilakukan agar benih dapat mengisap air yang dibutuhkan untuk perkecambahannya supaya mudah

diketahui benih yang unggul dan yang tidak. Bedengan persemaian dibuat seluas ukuran lebar 1 sampai 1/5 panjangnya sesuaikan dgn lahan tersebut 20 kg. Lahan untuk persemaian ini sebelumnya harus diolah terlebih dahulu, pengolahan lahan untuk persemaian ini dilakukan dengan cara pencangkulan hingga tanah menjadi lumpur dan tidak lagi terdapat bongkahan tanah. Bahan yang sudah halus lumpurnya ini kemudian dipetak-petak dan antara petak-petak tersebut dibuat parit untuk mempermudah pengaturan air. Benih yang sudah direndam selama 2 x 24 jam dan sudah berkecambah ditebar persemaian secara hati-hati dan merata, hal ini dimaksudkan agar benih yang tumbuh tidak saling bertumpukkan. Selain itu benih juga tidak harus terbenam kedalam tanah karena dapat menyebabkan kecambah terinfeksi pathogen (penyebab penyakit tanaman) yang dapat menyebabkan busuknya kecambah. Pemupukan lahan persemaian dilakukan kira-kira pada umur 1 minggu benih setelah ditanam tabur (Idawanni)

3. Pengolahan tanah

Pengolahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi Humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan. Pematang (galengan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah

pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman. Tahapan pengolahan tanaman sawah pada prinsipnya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut (Idawanni) :

a. Pembersihan

Pematang sawah dibersihkan dari rerumputan, diperbaiki, dan dibuat agak tinggi. Fungsi utama pematang disaat awal untuk menahan air selama pengolahan tanah agar tidak mengalir keluar petakan. Fungsi selanjutnya berkaitan erat dengan pengaturan kebutuhan air selama ada tanaman padi. Saluran atau parit diperbaiki atau dibersihkan dari rerumputan. Kegiatan tersebut bertujuan agar dapat memperlancar arus air serta menekan jumlah biji gulma yang terbawa masuk kedalam petakan. Fungsi selanjutnya berkaitan erat dengan pengaturan kebutuhan air selama ada tanaman padi. saluran air parit diperbaiki dan dibersihkan dari rerumputan. kegiatan tersebut bertujuan agar dapat memperlancar arus air serta menekan jumlah biji gulma yang terbawa masuk ke dalam petakan. Sisa jerami dan sisa tanaman pada bidang olah dibersihkan sebelum tanah diolah. jerami tersebut dapat dibakar atau diangkut ketempat lain untuk pakan ternak, kompos, atau bahan bakar. pembersihan sisa-sisa tanaman dapat dikerjakan dengan tangan dan cangkul.

b. Pencangkulan

Setelah dilakukan perbaikan pematang dan saluran, tahap berikutnya adalah pencangkulan. sudut-sudut petakan dicangkul untuk

memperlancar pekerjaan bajak atau traktor.pekerjaan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan saat pengolahan tanah.

c. Pembajakan

Pembajakan dan penggaruan merupakan kegiatan yang berkaitan.kedua kegiatan tersebut bertujuan agar tanah sawah melumpur dan siap ditanami.padi pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan mesin traktor.sebelum dibajak,tanah sawah digenangi air agar gembur.lama penggenangan sawah dipengaruhi oleh kondisi tanah dan persiapan tanam.Pembajakan biasanya dilakukan dua kali.Dengan pembajakan ini diharapkan gumpalan-gumpalan tanah terpecah menjadi kecil-kecil.Gumpalan tanah tersebut kemudian dihancurkan dengan garu sehingga menjadi lumpur halus yang rata.Keuntungan tanah yang telah diolah tersebut yaitu air irigasi dapat merata.Pada petakan sawah yang lebar,perlu dibuat bedengan-bedengan .Antara bedengan satu dengan bedeng lainnya berupa saluran kecil.Ujung saluran bertemu dengan parit kecil ditepi pematang yang berguna untuk memperlancar air irigasi

4. Pelaksanaan Tanam

Setelah persiapan lahan beres makabibitpun siap ditanam.Bibit dianjurkan untuk ditanam semuda mungkin,biasanya dipindah saat umur 20-25 hari.Ciri bibit yang siap dipindah ialah berdaun 5-6 helai, tinggi 22-25 cm, batang bawah besar dan keras,bebas dari hama dan penyakit sehingga pertumbuhannya seragam. Bibit ditanam dengan cara dipindah dari bedengan persemaian ke petakan sawah,dengan cara bibit dicabut dari bedengan persemaian dengan menjaga agar bagian akarnya terbawa semua dan tidak rusak.Setelah itu bibit dikumpulkan dalam ikatan-ikatan lalu ditaruh disawah dengan sebagian akar terbenam ke air.Bibit ditanam cukup satu bibit per lubang tanam,dengan posisi tegak dan apabila petani masih belum terbiasa dengan menanam satu bibit,pada tahap awal dapat menanam 2-3 bibit per lubang tanam,dengan kedalaman tanam cukup 2 cm, karena jika kurang dari 2 cm bibit akan gampang hanyut. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, jarak tanam padi model tegel biasanya 20 cm x 20 cm atau 25 cm.Model sistem tanam jajar legowo juga sudah banyak diterapkan yaitu legowo 2:1 (40 x 20 x 10 cm) adalah cara tanam berselang seling 2 baris 1 baris kosong. Jarak antar baris tanaman yang dikosongkan disebut satu unit .

5. Pemupukan

Tanah yang dibudidayakan cenderung kekurangan unsur hara bagi tanaman, Oleh karena itu diperlukan penambahan unsur hara yang berasal dari pupuk organik maupun pupuk anorganik. Agar efektif dan efisien penggunaan pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah

Cara melakukan pupuk ada dua sebagai berikut.

- 1) Pemberian pupuk kompos atau pupuk kandang 1 minggu sebelum tanaman. Sesuai dengan luas area sawah tersebut.
- 2) Pemberian pupuk NPK ini setelah tanaman padi berumur 15-20 hari. Untuk mempercepat proses pertumbuhan pada tanaman padi. (dinas pertanian).

6. Penyiangan (Pengendalian gulma)

Perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting dalam pelaksanaan budidaya padi sawah. Hal-hal yang sering dilakukan oleh para petani adalah penyiangan (pengendalian gulma). Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang hidup bersama tanaman yang dibudidayakan dan pada umumnya sangat merugikan tanaman padi. Disamping dapat menjadi tanaman inang beberapa hama dan penyebab penyakit, gulma merupakan pesaing untuk unsur hara air, tempat dan sinar matahari. Apalagi gulma memiliki sistem perakaran yang sama dengan padi sehingga unsur makanan yang diperlukan oleh gulma dan padi berasal dari lapisan tanah yang sama.

Penyiangan gulma dilakukan 2 tahap, dimana tahap pertama penyiangan dilakukan pada saat umur tanaman kurang lebih 15 hari dan tahap kedua pada saat umur tanaman berumur 30-35 hari. Penyiangan yang dilakukan dengan cara mencabut gulma dan dimatikan dengan atau tanpa menggunakan alat, biasanya penyiangan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan penyulaman ([httpb](http://))

7. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman tua ditandai dengan menguningnya bulir secara merata bulir padi juga tidak akan berarti apabila dicoba untuk digigit, panen juga banyak dilakukan oleh para petani dengan berbagai cara adayang melakukan pemotongan pake sabit dan adapula yang melakukan mesin pemotongan padi, tapi petani lebih dominan melakukan cara manual dibandingkan dengan memakai alat mesin.

2.4 Manfaat penggunaan pupuk organik (kotoran sapi)

Sejumlah keuntungan yang dapat dipetik dari pengembangan pertanian organik adalah, antara lain :

1. Kesehatan

- a) Menghasilkan makanan yang cukup, aman dan bergizi sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pertanian organik mampu meningkatkan hasil sayuran 75% dibanding pertanian konvensional.
- b) Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi petani, karena petani akan terhindar dari paparan (*exposure*) polusi yang

diakibatkan oleh digunakannya bahan kimia sintetik dalam produksi pertanian.

- c) Meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian.
- d) Lingkungan

2. Kualitas tanah

Menjaga sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang baik, karenanya dibutuhkan cara pengelolaan tanah yang meminimalkan erosi, meningkatkan kandungan bahan organik tanah serta mendorong kualitas dan diversitas biologi tanah.

3. Penghematan Energi

Hasil studi menunjukkan bahwa sistem produksi organik hanya menggunakan 50-80% energi minyak untuk menghasilkan setiap unit pangan dibandingkan dengan sistem produksi pertanian konvensional. Namun demikian, ini tidak berlaku untuk semua sistem sayuran produksi sayuran dan buah-buahan.

4. Kualitas air

Penjagaan kualitas air merupakan upaya yang sangat penting dalam sistem pertanian lestari. Kenyataan menunjukkan bahwa polusi air tanah oleh nitrat dan fosfat menjadi hal yang umum terjadi di kawasan pertanian. Kotoran hewan yang akan digunakan untuk pupuk organik selalu dikelola dengan hati-hati dan di komposisikan sebelum digunakan.

5. Kualitas Udara

Dalam pertanian organik terbukti mampu meminimalisir perubahan iklim global karena emisi gas rumah kaca lebih rendah dengan pertanian konvensional. Karena tidak menggunakan pupuk nitrogen sintesis sehingga tidak ada emisi nitrogen oksida dari buatan tersebut.

6. Pengelolaan Limbah

Melalui daur ulang limbah menjadi pupuk organik, kotoran ternak, jerami dan limbah justru menjadi bahan yang mempunyai nilai sebagai sumber nutrisi dan bahan organik.

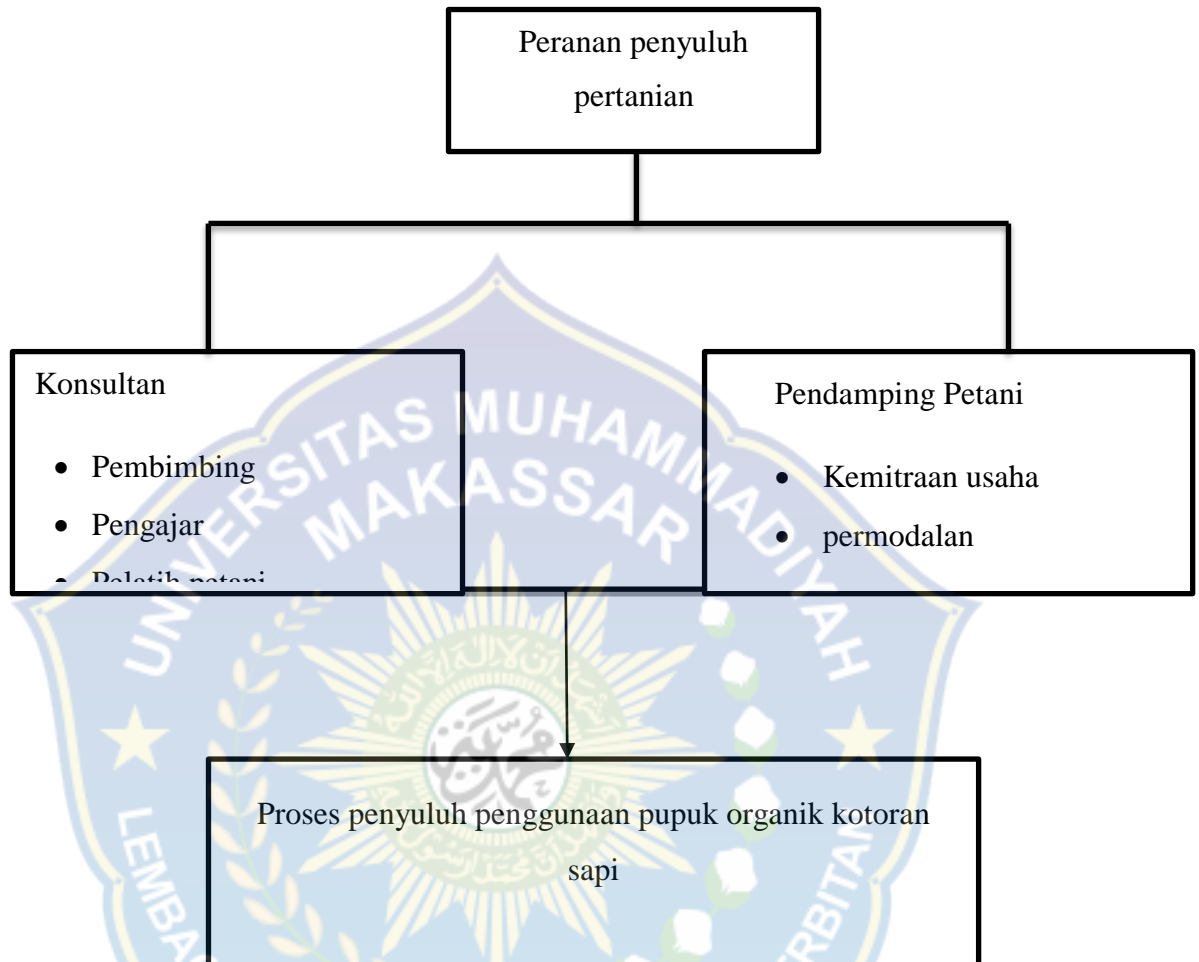
2.5. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana penyuluh pertanian dapat mempengaruhi penggunaan pupuk organik.

Untuk membangun pertanian dibutuhkan sdm yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya sdm yang berkualitas merupakan modal yang utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah. Agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat yaitu dengan melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian dan dibangun melalui proses belajar dan belajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal diluar sekolah diantaranya melalui penyuluhan pertanian.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali ilmu, pengetahuan, keterampilan, teknologi tentang pengembangan serta manfaat yang didapat dengan menggunakan pupuk organik pada jangka panjang. Sebaliknya jika pertanian konvensional akan menjadi acuan bagi petani serta pelaku usahatani maka bukan tidak mungkin kedepannya kita akan dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan yang akan berdampak pada perekonomian negara. Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pikir, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Bagan kerangka pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Penyuluh Pertanian Terhadap Penggunaan Pupuk Organik (Studi Kasus: Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima).

III.METODE PENELITIAN

3.1.Waktu dan Tempat

penelitian ini dilaksanakn di Desa Parado Rato, kecamatan Parado, kabupaten bima. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitudimulai pada bulan November 2016 sampai bulan Desember 2016.

3.2. Populasi dan Sampel

Jumlah keseluruhan kelompok tani 16 x 30 yang dijadikan sampel 30 orang, diambil sampel, dari petani yang menggunakan pupuk organik 15 orang dan yang tidak menggunakan pupuk organik 15 orang, sebagai hasil sampel = 30 orang untuk mengetahui data 1 orang penyuluh dijadikan informa.

Jumlah keseluruhan penyuluh di kecamatan Parado berjumlah 5 orang yang dijadikan sebagai informa adalah 1 orang, yaitu penyuluh di desa parado rato dengan luas wilayahnya 8135 ha pengambilan satu dusun yang mewakili desa parado rato ini karena selain akses yang lebih mudah juga karena masih banyaknya bahan organik yang terbengkalai tanpa ada pemanfaatan dari masyarakat.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dimana petani yang termasuk kedalam kelompok tani. Karena kelompok tani yang paling sering mendapatkan bantuan berupa pupuk organik (kotoran sapi) jumlah petani sebanyak 30 orang.

3.3. Jenis Dan Sensur Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci (*key informan*) yang telah disiapkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti dinas pertanian, bpp (balai penyuluh pertanian), serta jurnal penelitian internet dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penelitian dengan informan yang telah dijadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi secara langsung untuk dijadikan data yang tidak diperoleh dari sumber data yang lain.

2. Observasi.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat terhadap fenomena objek yang terjadi atau diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian, dengan teknik ini akan terkumpul data yang diperoleh dari narasumber tetapi terdapat dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang dikeluarkan pemerintah, laporan-laporan dan arsip lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara memilih dokumen-dokumen yang ada dan diambil data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Teknik Analisi Data

Untuk tujuan mendeskripsikan efektifitas pp (penyuluh pertanian) terhadap masyarakat. Dengan mengukur sejauh mana pengaruh pp terhadap masyarakat maka digunakan metode skor, yaitu pemberian nilai melalui penyebaran kuisioner untuk setiap variabel yang diamati. Dari penilaian skor ini, maka data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Untuk menguji nilai skor yang diperoleh, ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$Ni / n$$

Keterangan :

Ni = jumlah skor keseluruhan pengaruh kegiatan pp

N = jumlah responden

Berdasarkan bila skor diatas maka pengaruh kegiatan pp terhadap penggunaan pupuk organik di masyarakat terutama kelompok tani dalam mendukung kawasan agribisnis organik.

Untuk menentukan berperang kurang berperang dan tidak berperang digunakan skor sebagai berikut:

1. Sangat berperan, bila rata-rata skor yang diperoleh 68-90
2. Kurang berperan, bila rata-rata skor yang diperoleh 45-67
3. Tidak berperan, bila rata-rata skor yang diperoleh 22-44

Kategori ini diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi banyaknya kategori.

3.6. Definisi Operasional

Dalam kerangka teori, konsep dan kerangka yang telah dilanjutkan pada bagian tinjauan pustaka, maka penelitian ini menggunakan definisi operasional agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Kelompok tani adalah merupakan kelompok tani yang ada di Desa Parado Rato.
2. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah kegiatan terencana yang dilakukan di Desa Parado rato dengan jumlah penyuluh 1 orang.

3. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik dapat terbentuk pada atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang beraada di Desa Parado Rato.
4. Penyuluh pertanian adalah orang yang melakukan proses penyuluhan di Desa Parado rato.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Desa Parado Rato

4.1.1. Keadaan Geografis

Desa Parado Rato Rato merupakan salah satu desa yang berada di wilayah parado kecamatan Parado kabupaten Bima provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan ketinggian tempat dari permukaan laut 450-750 m dpl. Dengan 4 bulan basah dan 8 bulan kering, dan kemiringan lahan 8-14%. Secara administrasi desa Parado rato memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa keli kecamatan Woha
- b. Sebelah selatan : lautan hindia
- c. Sebelah timur : Desa Parado Wane Kecamatan Parado
- d. Sebelah barat : Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

Adapun orbitasi Desa Parado Rato, yaitu : jarak pusat pemerintahan desa dengan pusat pemerintahan kecamatan 0,1 km sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah 53 km, dengan lama menempuh perjalanan selama 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan umum.

4.1.2. Luas Lahan menurut Penggunaan

Desa Parado Rato memiliki luas lahan keseluruhan 8135 ha dengan penggunaan lahan yang disajikan pada tabel 1.

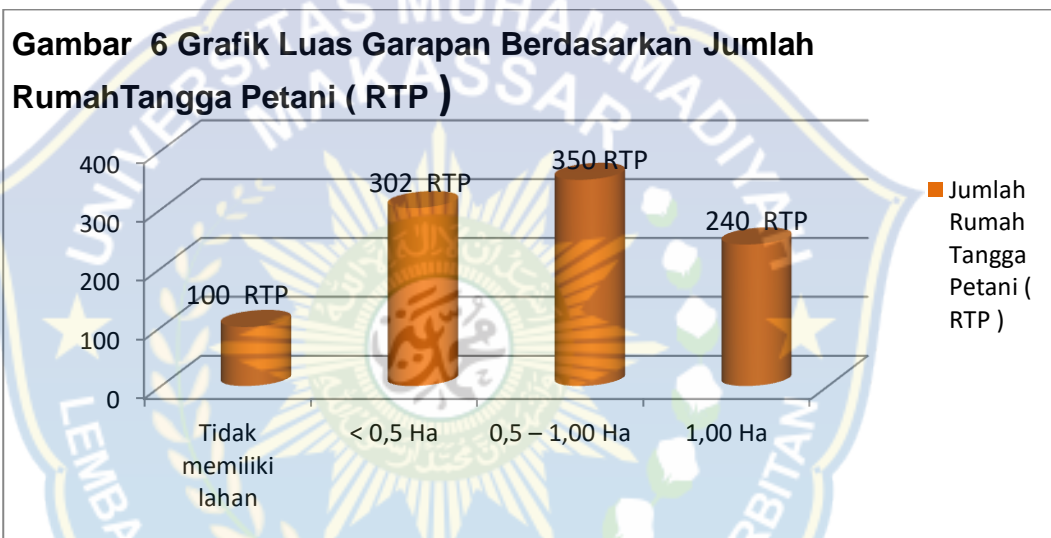
Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Parado Rato

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Presentase (%)
1	Tanah sawah	237,55	2,92
2	Tanah Kering	600	7,38
3	Tanah Perkebunan	950	11,68
4	Tanah Fasilitas umum	15,35	0,19
5	Tanah Hutan	6281,55	77,21
6	Lain – lain	42	0,52
Jumlah		8135,45	100

Sumber Monografi Desa Parado Rato 2011

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan Desa Parado Rato adalah 8135,55 ha, penggunaan lahan terluas merupakan wilayah hutan seluas 6281,55 ha atau 77,21%, dari luas hutan tersebut hampir \pm 50% merupakan hutan tanaman industri berupa tanaman kemiri yang dapat dipungut oleh masyarakat menjadi sumber penghasilan sepanjang tahun. Sedangkan sumber mata pencaharian utama penduduk adalah dari usaha pertanian tanaman pangan dilahan sawah seluas 237,55 ha (2,92%) dan pada lahan kering seluas 600 ha (7,38%), serta usaha perkebunan dan peternakan. Sedangkan penggunaan tanah fasilitas umum seluas 15,35 ha (0,19%), merupakan lahan sepanjang pinggir pantai sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat.

Penggunaan lahan dapat dilihat pada gambar 2;



Sumber : BPS 2011

4.1.3. kondisi Lahan

Berdasarkan monografi desa parado rato tahun 2011,keadaan tanah desa parado rato sudah mulai menurun tingkat kesuburannya terutama pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan.Tingkat keasaman tanah berkisar antara ph 5-5,5 yang berarti cenderung asam sehingga sangat berpotensi memicu terjadinya serangam hama dan penyakit untuk pengembangan kegiatan pertanian.

Berdasarkan program penyuluhan pertanian kecamatan parado tahun 2011, bahwa desa parado rato memiliki kemiringan lahan antara 8-15 % dengan kedalaman gambut kurang dari 1,5, meter, serta drainase sedang.

4.1.4. Kondisi Pengairan

Kedalaman permukaan air tanah adalah 15-25 m. Pengairan di desa parado rato berasal dari aliran dan mata air dalam tanah, serta aliran irigasi. Dengan kondisi pengairan tersebut memungkinkan petani dapat menanam padi 2 kali dan palawija serta sayuran di luar musim, tidak bergantung kepada musim karena desa parado rato merupakan daerah irigasi dari mata air penguungan.

4.1.5. Keadaan Musim

Keadaan musim di desa parado rato terdiri dari musim hujan rata-rata 4 bulan (desember-maret) dan musim kering rata-rata 8 bulan (mei-november). curah hujan rata-rata 1090 mm/tahun. Pada musim kemarau sumber air dapat diperoleh dari irigasi air tanah dan mata air penguungan.

Adapun data curah hujan dan hari hujan dalam 5 tahun terakhir di desa parado rato disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan dalam Setahun di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima

No	Kondisi Hujan	Jumlah Curah Hujan Tahunan (mm)					Rata-rata (mm/Hari)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	jumlah curah hujan (mm)	1319	890	1441	749	1049	1090
2.	Jumlah Hari Hujan (HH)	121	86	106	78	231	124

Sumber : Programa BPP Parado 2011

4.2. Perkembangan Usaha Pertanian

4.2.1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2011

Luas tanam, panen, produktivitas dan rata-rata produksi tanaman pangan dan hortikultura Tahun 2011 yang diusahakan petani di desa Parado Rato disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Desa Parado Rato Tahun 2011.

No.	Jenis tanaman	Luas tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	533	512	53	2714
2	Jagung	50	48	45	216
3	Kedelai	250	240	16	384
4	Kacang tanah	7	6,50	20	13
5	Cabe	2	2	20	4
6	Ubi Kayu	20	19,50	19	371
7	Ubi Jalar	1	1	18	18
8	Tomat	1	1	65	6,5

Sumber : *Programa BPP Parado 2011*

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas panen tanaman pangan tertinggi dalam setahun adalah komoditas padi yakni 512 ha dengan produktivitas rata 5,5 ton/ha(53 kw/ha). Hal ini sesungguhnya terjadi penurunan produktivitas, yang biasanya produktivitas yang dapat dicapai oleh petani antara 60 – 65 kw/ha, hal ini karena tingkat keasaman tanah mulai menurun atau masam (pH tanah 5 – 5,5) dan sering terjadinya serangan penyakit pada tanaman padi serta penggunaan herbisida dan pupuk kimia yang berlebihan. Menurut Shiva (2006) dalam Notohadiprawiro (1995), kegiatan pertanian konvensional yang hanya berorientasi pada memaksimalkan hasil dengan mengandalkan bahan kimia pertanian berupa pupuk, herbisida dan pestisida mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan.

Dalam melaksanakan usahatani para petani mengikuti pola usahatani yang diterapkan di Desa Parado Rato selama setahun adalah :

- a. Padi – padi – Palawija
- b. Padi – Kedelai – jagung
- c. Kedelai – Jagung dan sayuran

Pola usahatani yang diterapkan oleh petani di Desa Parado Rato rata-rata sama tiap tahunnya yaitu pergiliran tanaman padi, hal ini memungkinkan untuk menerapkan pola tanam serempak.

4.2.2 Luas Kepemilikan Lahan.

Desa Parado Rato merupakan daerah pegunungan dengan kondisi pemilikan lahan seperti yang terlihat pada Tabel 5.

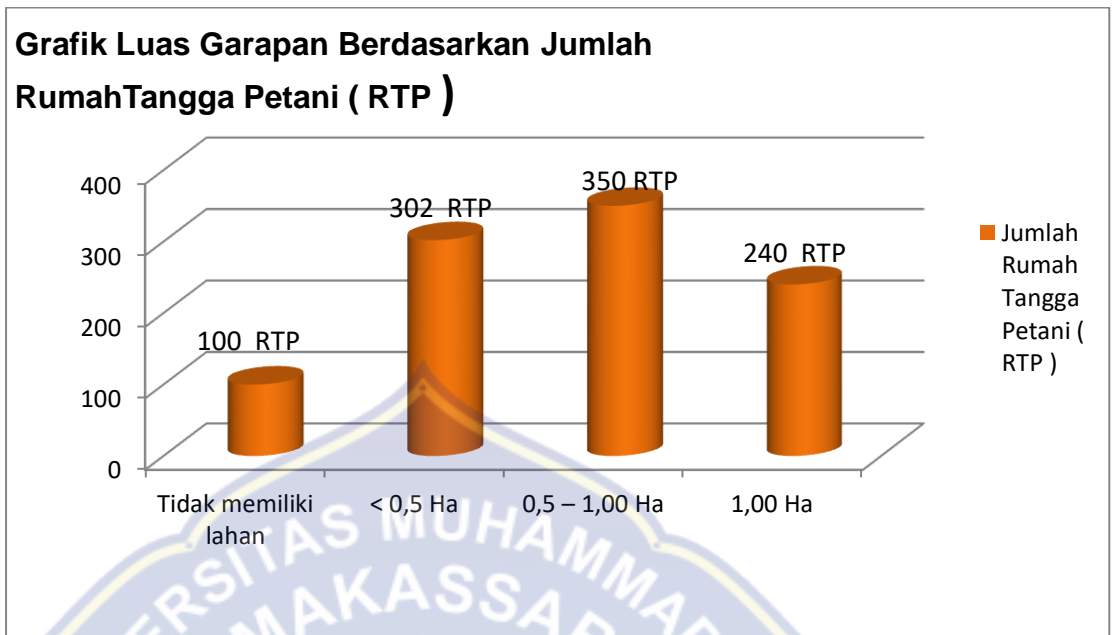
Tabel 5. Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

No	Luas Kepemilikan Lahan	Jumlah Rumah Tangga Petani (RTP)	Persentase (%)
1	Tidak memiliki lahan	100	10,08
2	< 0,5 Ha	302	30,44
3	0,5 – 1,00 Ha	350	35,28
4	1,00 Ha	240	24,19
-	Σ Rumah Tangga Petani	992	100

Sumber: Monografi Desa Parado Rato 2011

Tabel 5 menunjukkan bahwa, masyarakat Desa Parado Rato menggantungkan penghasilan usaha dibidang pertanian tanaman pangan karena dari 1.078 kepala keluarga (KK) memiliki lahan usaha pertanian. Dengan demikian sangat diperlukan pendampingan oleh penyuluh pertanian untuk menunjang keberhasilan usahatani, karena 98,2% rumah tangga petani memiliki lahan usahatani dan mengusahakan tanaman padi. Sedang yang tidak memiliki lahan sebanyak 10,08 % (100 rumah tangga petani).

Gambar 5. Luas Lahan Garapan Berdasarkan Rumah Tangga Petani Dapat Dilihat Pada.



Sumber :BPS,2011

4.2.3 Populasi Ternak di Desa Parado

Petani Desa Parado Rato disamping mengusahakan komoditas pertanian tanaman pangan juga mengusahakan ternak, jumlah ternak dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Populasi ternak

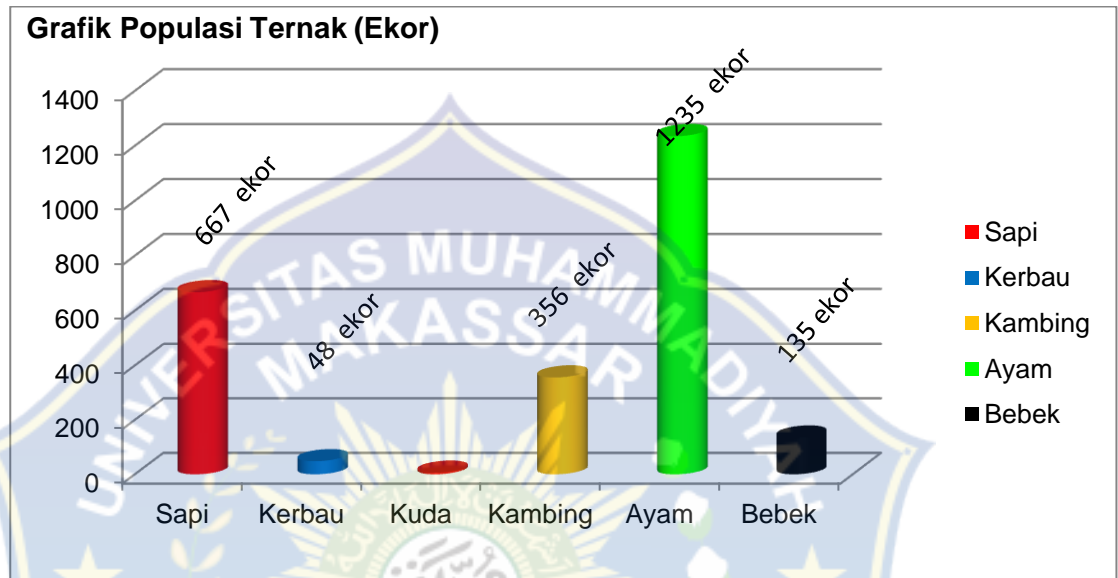
No	Jenis ternak	Populasi (ekor)	Persentase (%)
1.	Sapi	667	27,3
2.	Kerbau	48	2
3.	Kambing	356	14,5
4.	Ayam	1235	50,5
5.	Bebek	135	5,5
	Jumlah	2447	100

Sumber Monografi Desa Parado Rato2011

Tabel 6 menunjukkan bahwa usaha ternak besar yang banyak diusahakan adalah sapi, yaitu 667 ekor (27,3%). Dari data jumlah ternak sapi tersebut merupakan potensi sebagai sumber bahan baku untuk membuat pupuk organik (kompos), kalau 1 (satu) ekor sapi menghasilkan lebih kurang

8 kg limbah sehari maka dari 667 ekor sapi akan menghasilkan limbah \pm 5,3 ton/hari, belum lagi yang dihasilkan dari ternak lain berupa limbah kotoran ayam, kambing dan kerbau serta limbah jerami padi yang cukup tersedia yang hingga kini belum dimanfaatkan untuk membuat pupuk organik (kompos).

Data jumlah ternak dapat dilihat pada.



Sumber :BPS,2011

4.2.4 luas Hutan Menurut pemilikan

Wilayah yang terluas Desa Parado Rato adalah daerah hutan dan pegunungan dengan luas areal *keseluruhan* 6282 ha (77,21 %). Dari luas hutan tersebut dapat diklarifikasi berdasarkan kepemilikan hutan seperti terlihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Luas Kepemilikan Hutan

No	Kepemilikan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Negara	4830	59
2	Perhutani	200	2,5
3	Milik Adat/Masyarakat	1252	15,40
	Total Luas Hutan	6282	77,21
	Total Luas Wilayah	8135	100

Sumber Monografi Desa Parado rato tahun 2012

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari luas wilayah 8135 ha dengan luas wilayah hutan 6282 ha (77,21 %) yang merupakan hutan adat/masyarakat seluas 1252 ha (15,40 %) adalah merupakan hutan tanaman Industri berupa tanaman kemiri yang selalu dipanen setiap tahunnya dengan cara dipungut buahnya yang telah jatuh ditanah oleh masyarakat yang ada wilayah Desa Parado Wane keseluruhannya, yang menjadi penghasilan tambahan bagi petani.

4.3 Klasifikasi Jumlah Penduduk

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Parado rato Kecamatan Parado ditempati oleh sebanyak 992 kepala keluarga (KK). Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 7.

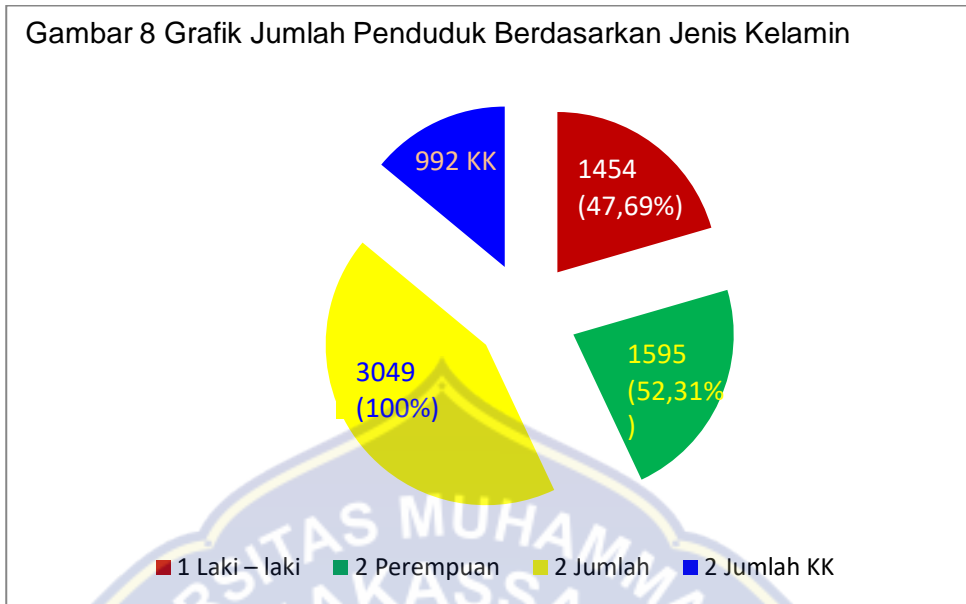
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Klasifikasi Jumlah Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1.	Laki – laki	1454	47,69
2.	Perempuan	1595	52,31
	Jumlah	3049	100
	Jumlah KK	992	

Sumber: Profil Desa Parado Rato 2011

Tabel 7 menunjukkan jumlah penduduk Desa Parado rato secara keseluruhan adalah 3049 jiwa dengan presentase jumlah penduduk laki – laki 47,69% dan presentase jumlah penduduk perempuan 52,31%. Persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 8

Gambar 8 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

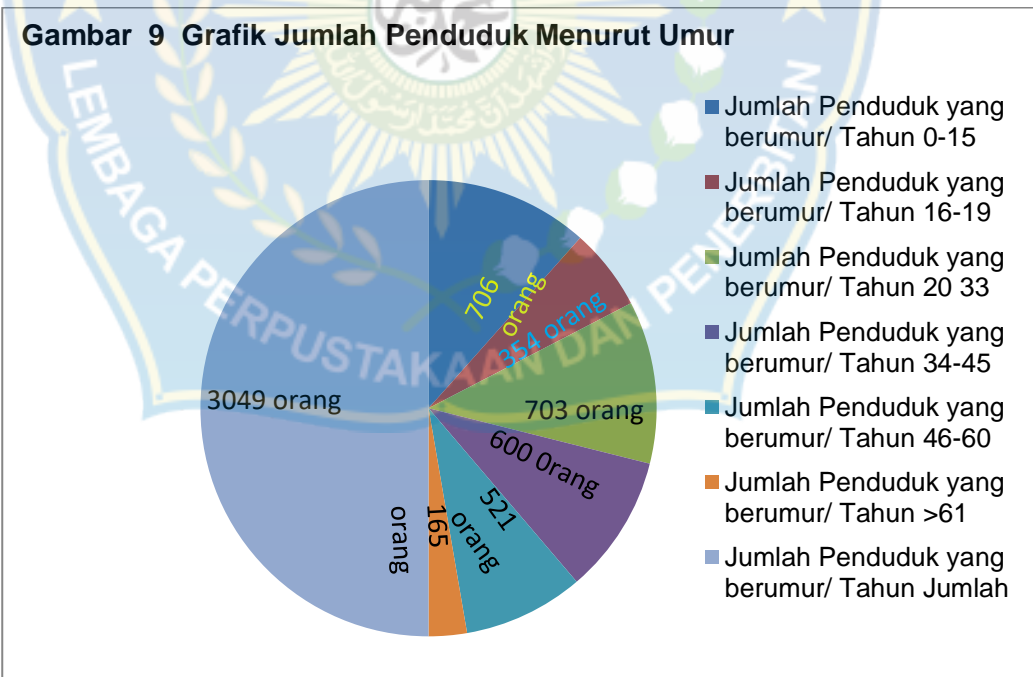


Sumber :BPP Kecamatan Parado

4.3.2 Data Penduduk Menurut Umur

Gambar 9.Data penduduk menurut umur

Gambar 9 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Umur



Sumber : BPP Kecamatan parado

Gambar 9 menunjukkan bahwa penduduk Desa Parado rato Kecamatan Parado masih didominasi umur kerja baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani yakni 20-45 tahun 1303 jiwa (42,74%), dengan demikian di Desa Parado rato Kecamatan Parado masih tersedia tenaga kerja produktif untuk usaha pertanian.

4.3.3 Data Penduduk Desa Parado rato Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Desa Parado rato sangat bervariasi mulai dari yang tidak pernah sekolah sampai dengan S1. Data penduduk Desa Parado rato menurut Tingkat Pendidikan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Penduduk Desa Parado rato Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum sekolah	513	16,83
2	Tidak pernah sekolah	358	11,74
3	Tidak tamat SD	220	7,22
4	SD	485	15,91
5	SMP	640	20,99
6	SLTA	755	24,76
7	D3	40	1,31
8	S1	38	1,24
Jumlah		3049	100

Sumber: Monografi Desa Parado rato 2011

Tabel 8 menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Parado rato masih sangat rendah yakni mulai dari yang tidak pernah sekolah sampai dengan yang tamat SMP adalah 1703 orang (55,85%), dengan demikian tingkat penyerapan terhadap penyuluhan lamban.

4.3.4 Data Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (Mata Pencaharian)

Mata pencaharian masyarakat Desa Parado rato sangat bervariasi antara lain: petani/peternak, buruh tani, pedagang, pegawai negeri sipil, TNI/Polri, montir dan bengkel. Data penduduk menurut jenis pekerjaan (mata pencaharian) disajikan pada tabel. 9

Tabel 9 Mata Pencaharian Penduduk Desa ParadoRato

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1	Petani/Peternak	2117	69,43
2	Buruh tani	271	8,89
3	Pegawai negeri sipil	25	0,82
4	Pedagang	45	1,48
5	Lain-lain	591	19,38
Jumlah		3049	100

Sumber: Monografi Desa Parado Rato 2010.

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagai besar masyarakat Desa Parado Rato menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik sebagai petani/peternak maupun sebagai buruh tani yakni petani/peternak mencapai (69,43%) dan buruh tani mencapai (8,89%), karena itu penyuluhan pertanian

sangat penting baginya guna mendapatkan solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatannya.

Tabel 9 menunjukkan pula jenis pekerjaan lain-lain, 591 orang (19,38 %) adalah mereka yang masih balita, anak-anak usia sekolah dan para orang tua yang sudah tidak bekerja lagi yang masih merupakan tanggung jawab keluarganya.

4.4 Keadaan Umum Kelompoktani di Desa Parado rato

Di Desa Parado Rato terdapat 16 Kelompoktani dan 1 Gabungan Kelompoktani “ Lestari ”. Adapun nama Kelompoktani di Desa Parado Rato adalah Kelompoktani ”Mada Oi La Peda, Ncai Rindi, So Renu, So Rosi, So Lapa, So Wuwu, So Odo, So Mana, Uba Hawa, Ruti Permai, Ndano Wune, Meci Angi, Tani Mulya, Palidi Putra, Rade Kore, dan Mada Soro. Sedangkan Kelompoktani yang menjadi responden dalam kajian penulis adalah Kelompoktani ”Mada Oi La Peda” yang beranggotakan 30 orang. Kelompoktani ”Mada Oi La Peda” sangat aktif dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden yang dijadikan sampel, diperoleh gambaran bahwa anggota Kelompoktani belum sepenuhnya menggunakan pupuk organik (kompos) untuk melakukan pemupukan pada tanaman padi, karena petani sudah terbiasa menggunakan pupuk anorganik, dan adanya keraguan petani tentang manfaat pupuk organik (kompos) serta kurangnya pendampingan dari petugas penyuluh lapangan tentang manfaat dan cara membuat pupuk organik (kompos).

Jumlah petani di Desa Parado rato wkbpp Parado yang tergabung dalam anggota kelompok tani disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Jumlah Petani yang Menjadi Anggota Kelompok Tani

Desa	Jumlah		Rata-Rata Luas Garapan (Ha)	Status kepemilikan		
	Anggota Kelompok (orang)	Masuk KUD (orang)		Pemilik (orang)	Penggarap (orang)	Buruh (orang)
Parado rato	614	255	1,60	614	107	271

Sumber : *Programa BPP Parado 2011*

Tabel 10 menunjukkan jumlah petani yang menjadi anggota kelompok baru 614 orang dan rata-rata luas garapan 1,60 ha dengan lahan tadah hujan yang kurang mendukung berusahatani padi. Sedangkan penduduknya mayoritas petani, ini mempengaruhi proses penyuluhan dan transfer teknologi serta informasi pertanian, karena terhambatnya penerapan teknologi budidaya karena bergantung pada curah hujan.

V.HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Kegiatan Penyuluhan Desa Parado Rato

Di Desa Parado rato terdapat 1 orang Penyuluh Pertanian yang membina Kelompok tani. Sesuai dengan Program Penyuluhan bpp Parado tahun 2012 yakni tentang peningkatan kualitas produksi dan produktivitas baik tanaman pangan maupun hortikultura dengan bimbingan Penyuluh Pertanian maka diharapkan petani dapat menggunakan pupuk organik (kompos) untuk memupuk tanaman padi sehingga dapat menghasilkan pangan yang bebas residu kimia, dan tingkat kesuburan tanah dapat terus diperbaiki.

Untuk menguji nilai skor yang diperoleh, ditentukan dengan melalui rumus sebagai berikut:

Ni / n

Ni = jumlah skor keseluruhan pengaruh kegiatan pp

N = jumlah responden

Jadi skor rata-rata peran penyuluh terhadap penggunaan pupuk organik adalah 2682

Maka nilai yang dihasilkan dari nilai yang berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan pembagian masing-masing 15 perresponden dari 30 responden di kali 100% dan menghasilkan nilai di bawah ini = 89

Berdasarkan skor diatas,maka pengaruh peranan penyuluh (pp) terhadap penggunaan pupuk organik dimasyarakat terutama kelompok tani dalam mendukung kawasan agribisnis organik tergolong dalam kategori sangat berperan.

Dimana penentuan kategori terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Sangat berperan, bila rata-rata skor yang diperoleh 68-90
- b. Kurang berperan,bila rata-rata skor yang diperoleh 45-67
- c. Tidak berperan,bila rata-rata skor yang diperoleh 22-44

Dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen wawancara dengan para petani,peneliti menggunakan angket dengan 3 indikator pertanyaan wawancara yaitu edukator,motivator,pembimbing dan pedamping,dimana peneliti fokus pada indikator penyuluh sebagai edukator atau penyedia jasa pendidikan. Pada proses pengumpulan data dengan wawancara,peneliti mendapatkan presentase 89 dari semua jawaban responden. Dimana hasil itu menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian tergolong dalam kategori sangat berperan terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di desa parado rato kecamatan parado kabupaten Bima.Dimana dalam melakukan proses penyuluhan,penyuluh berperan aktif dalam memberikan edukasi,bimbingan,motivasi,serta mendampingi petani padi seperti cara pembuatan pupuk organik,penggunaan pupuk organik,serta manfaat yang akan diperoleh ketika menggunakan pupuk organik.Manfaat yang diperoleh petani ketika menggunakan pupuk organik seperti kesehatan yaitu menghasilkan makanan yang cukup aman dan bergizi sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat, pada lingkungan akan meningkatkan kualitas tanah, menghemat energi yaitu pupuk organik hanya menggunakan 50%-80% energi minyak untuk menghasilkan setiap unit pangan dibandingkan dengan sistem produksi pertanian konvensional, kualitas air akan bagus,kualitas udara yang akan mampu meminimalisir perubahan iklim global, dan pengolahan limbahnya seperti kotoran ternak, jerami dan limbah justru menjadi bahan yang mempunyai nilai sebagai sumber nutrisi dan bahan organik.

5.2 Keadaan Responden

Kelompok tani mada oi lapeda memiliki jumlah anggota 30 orang dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari SD sampai dengan SMA dan sarjana, luas lahan yang di miliki berbeda, dan umumnya bervariasi. Runtitas kegiatan usahanya sangat intensif yakni 2 (2) dua kali dalam satu tahun, dengan pola tanam padi, palawija, (kedelai atau jagung) dan usaha peternakan sapi dan kambing.

Umur Responden

Tabel 11 Umur Responden

No.	Umur	Jumlah Orang	Porsen (%)
1	51-60	5	18
2	41-50	11	36
3	30-40	14	46
4	Junmlah	30	100

5.3 Kegiatan penyuluhan di desa Parado Rato

5.3.1 Persiapan penyuluhan

Persiapan penyuluhan dilakukan dengan menyiapkan Lembar Persiapan Menyuluh agar penyuluhan dapat terlaksana secara sistematis dan efisien. Persiapan lainnya adalah pembuatan media penyuluhan seperti folder, berkoordinasi dengan penyuluh dan ketua kelompok tani mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyuluhan yang dilaksanakan meliputi : waktu,

tempat, peserta, administrasi (surat undangan, surat perijinan, daftar hadir), konsumsi dan dokumentasi.

5.3.2 Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik (kompos) dan aplikasi pemupukan kompos pada tanaman padi di Kelompoktani Mada Oi La Peda Desa Parado rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima, penentuan lokasi Kelompoktani Mada Oi La Peda merupakan kelompoktani yang sudah pernah menerima penyuluhan tentang pemanfaatan pupuk organik cair dan pupuk organik padat pada tanaman padi.

Penyuluhan di lakukan pada hari kamis tanggal 14 dan 15 februari 2017. Penetapan waktu penyuluhan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan penyuluh pertanian Desa Parado rato, dan ketua Kelompoktani "Mada Oi La Peda" Penetapan waktu secara bersama-sama bertujuan agar kegiatan penyuluhan tidak mengganggu waktu kerja petani, dengan demikian petani dapat hadir mengikuti kegiatan penyuluhan, walaupun penyuluhan dilakukan cukup lama, akan tetapi petani tidak merasa bosan atau jenuh.

5.3.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan tentang pembuatan pupuk kompos dan aplikasi pemupukan kompos pada tanaman padi adalah semua anggota Kelompoktani Mada OI La Peda, Dengan ini penyuluh memberikan materi kepada kelompok tani tentang pembuatan pupuk kompos supaya petani bisa memahami tatacara pembuatan pupuk kompos kemudian petani di terjunksan langsung kelapangan untuk melakukan praktek langsung pembuatan pupuk

kompos tersebut, Penyuluhan ini dilakukan dua kali setahun pada saat musim penanaman di mulai kelompok tani ini yang berjumlah 30 orang, daftar hadir terlampir.

5.3.4 Tujuan Penyuluhan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan ini adalah anggota kelompok tani ini mau dan mampu meningkatkan pengetahuan membuat pupuk organik (kompos) dan mengaplikasikan pemupukan kompos pada tanaman padi serta peningkatan pengetahuan petani tentang inovasi teknik yang dianjurkan berdasarkan peraturan menteri pertanian :52 tahun 2009, penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

5.3.5 Metode dan Teknik Penyuluhan.

Menurut Wahjuti, U. (2006) bahwa metoda sering diartikan sebagai “cara“, sedangkan teknik diartikan sebagai “prosedur“. Sehingga metode dan teknik merupakan cara dan prosedur yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian yang telah ditetapkan, perlu digunakan metode dan teknik tertentu yang relevan dengan tujuan, kondisi sasaran dan latar belakangnya, kemampuan penyuluh itu sendiri, sifat-sifat materi/inovasi yang akan disampaikan, sarana-prasarana serta kultur sosial wilayah.

Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi carasedangkan media penyuluhan adalah folder yang berisi tentang petunjuk kerja yang mudah dipahami dan mudah dilakukan oleh petani. Teknik yang digunakan adalah pendekatan kelompok dan individu dengan harapan petani dapat mengungkapkan pendapat, masalah maupun pertanyaan untuk di selesaikan secara bersama-sama.

5.3.6 Evaluasi Penyuluhan

Sebagai rangkain dari suatu manajemen, evaluasi penyuluhan merupakan salah satu bagian untuk menentukan efektifitas dan dampak

penyuluhan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif. Aspek yang diukur dalam pelaksanaan penyuluhan adalah pengetahuan petani tentang penggunaan pupuk organik (kompos) dan mengaplikasikan pemupukan kompos pada tanaman padi dalam satu Ha petani di sumbangkan pupuk kompos 10 karung di gunakan di lahannyadi. desa parado rato ada dua kategori cara penanamannya ada yang melakukan penanaman langsung ada juga yang persemaian dulu baru melakukan penanaman lebih dominan melakukan persemaian ketimbang melakukan penanama langsung bahkan lebih unggul. Peningkatan pengetahuan petani merupakan umpan balik dari kegiatan penyuluhan, peningkatan pengetahuan petani dapat diketahui dari nilai tes sebelum pelaksanaan penyuluhan, responden diberi Koesioner yang ditujukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar yang berkaitan dengan respon dan pengetahuan petani terhadap pembuatan pupuk organik (kompos) dan aplikasi pemupukan kompos pada tanaman padi, sedangkan tes dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan yang ditujukan untuk mengetahui daya serap responden terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan, Peningkatan pengetahuan responden terhadap materi penyuluhan disajikan pada Tabel 11.

Tabel 12. Peranan Penyuluh Terhadap Penggunaan Pupuk Organik.

Jumlah Respond-en	Tes hasil		
	Jumlah	Rerata	Kriteria
30 Orang	2689	89	Sangat berperang

Sumber Data Analisis Data Primer

Tabel 12. menunjukkan bahwa interpretasi terhadap penyuluhan tentang tehnik pembuatan pupuk kompos dan aplikasi pemupukan kompos pada tanaman padi, sangat baik dengan perolehan rata-rata nilai 89, materi penyuluhan yang telah disampaikan dapat direspon dengan baik dan dapat berpengaruh peningkatan pengetahuan sasaran. Hasil rekapitulasi perolehan nilai pengetahuan pada Lampiran.

5.4 Pembahasan

5.4.1. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Budidaya Padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para penyuluh terkait dengan perannya sebagai penyuluh yang dimana mereka sangat berperang aktif melakukan penyuluhan di desa Parado

Rato, penyuluh berpendapat (berasumsi) bahwa masyarakat petani yang ada di desa Parado Rato mengalami perubahan atau tingkat pengetahuannya sangat signifikan. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan para petani di desa Parado Rato dikarenakan oleh adanya kesadaran masyarakat atau petani padi terkait dengan cara penggunaan pupuk organik pada kotoran campuran hewan petani berasumsi bahwa penggunaan pupuk kompos meskipun sangat repot dan membutuhkan waktu yang panjang dengan itu petani lebih baik menggunakan pupuk nonorganik di bandingkan pupuk anorganik maka dari itu peneliti melakukan wawancara dan pembagian kuesioner dengan kelompok tani yang ada di desa Parado Rato untuk lebih mendalam lagi tentang informasi yang peneliti dapat dari penyuluh yang ada di desa Parado Rato.

Dan setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa petani dengan cara membagi kuesioner masing-masing orang untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, melalui kuesioner tersebut peneliti membagikan dua perbandingan yang pernah memakai pupuk kompos dengan yang belum pernah menggunakan pupuk kompos.

Dengan ini peneliti memakai data sensus masing-masing 15 orang untuk di jadikan sampel penelitian dengan hasil ini peneliti bisa mengetahui perbandingan antara kedua opsi tersebut yang pernah menggunakan pupuk kompos dengan yang belum pernah menggunakan pupuk kompos. Adapun penggunaan pupuk kompos yang rencanakan oleh petani di Kecamatan Parado meliputi. Dalam satu kali penanaman dalam kurung waktu sepuluh hari sebelum masa penanaman dan sesuai dengan lahan yang tersedia, masyarakat melakukan pembajakan dan setelah masuk pada proses penanaman atau umur 15-20 di lakukan pemberian pupuk an Organik, Urea, KCl dalam satu kali penanaman.

Untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh di desa Parado Rato hasil yang di dapat oleh penelitian dari pembagian kuesioner dengan melakukan perbandingan bahwa jawaban yang di dapatkan dari hasil tersebut sangat memuaskan, bahwa peranan penyuluh di desa Parado Rato sangat signifikan meskipun ada sebagian petani yang belum pernah memakai pupuk kompos menyatakan penyuluh jarang melakukan penyuluhan di desa Parado Rato namun sebagian menyatakan sering melakukan penyuluhan, tanpa mengurangi nilai skor yang didapatkan dari petani yang pernah dan tidak pernah. Seperti yang peneliti asumsikan di atas bahwa hampir semua petani yang ada di desa Parado Rato kesadaran dalam penggunaan pupuk organik sudah ada perubahan meskipun masih ada sebagian petani yang masih

memakai pupuk nonorganik tapi mereka mengerti cara penggunaan dan pembuatan pupuk organik cuman kesadarannya masih kurang, petani menganggap bahwa memakai pupuk organik itu membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan pupuk anorganik seperti NPK, UREA, KCL begitupun juga dengan obat-obatan yang biasa dipake oleh petani pada umumnya, bahwa dengan memakai bahan-bahan yang mengandung bahan kimia itu lebih mudah dan cepat tidak membutuhkan waktu yang lama. Dan mereka sudah dibiasakan menggunakan bahan yang mengandung kimia (anorganik).

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perang penyuluh pertanian di desa parado rato sangat berperang yang dimana dapat kita lihat pada tabel diatas. Hal sewajarnya perang penyuluh di Indonesia ini sangat di butuhkan memang lebih-lebihnya di desa parado rato yang dimana petani yang ada di desa parado rato sekitar 90% mayoritas petani sudah memakai pupuk organik dari kotoran hewan, mereka sadar dengan menggunakan pupuk organik tentu akan mengembalikan unsur hara tanah, PH tanah, mencegah pencemaran air lebih-lebihnya untuk kesehatan. Dengan kemajuan dan teknologi sekarang petani dan penyuluh harus bekerja sama untuk memajukan pertanian dan kita harus mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk bersaing dengan orang-orang yang ada diluar terutama dalam meningkatkan pertanian organik dalam membudidayakan tanaman.

Hasil penelitian tentang peranan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di desa parado rato kecamatan parado terhadap "Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Pengguna Pupuk Organik Pada Tanaman Padi" ini sangat positif hal tersebut terlihat dari peranan survei yang dilakukan oleh penyuluh terhadap petani meskipun ada sebagian anggota petani yang responnya menolak, akan tetapi tidak mengurangi besarnya angka respon positif di bandingkan angka respon negatif sehingga penyuluhan tetap sukses dilakukan oleh tim penyuluh pertanian di desa parado rato kecamatan parado. Dari hasil survei wawancara dan diskusi dengan responden penolakan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani karena:

- a. Sudah terbiasa menggunakan pupuk kimia (anorganik) dan herbisida.
- b. Volume atau (dosis) penggunaan yang terlalu banyak 10-15 ton/ha.
- c. Pembuatan pupuk organik dianggap pekerjaan kotor dan kumuh karena menggunakan bahan baku kotoran sapi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Peranan penyuluh pertanian terhadap pembuatan pupuk organik pada budidaya tanaman padi di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima tergolong sangat berperan. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja penyuluh dan kelompok tani di desa Parado Rato. Seperti kotoran sapi, jerami, sampah seperti dedaunan, EE4, air, gula, adapun peralatannya cangkul, sekop, kain, terpal, ember.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penyuluhan petani terhadap pupuk organik pada budidaya padi di desa Parado Rato kecamatan parado kabupaten Bima.
 - a. Faktor pendukung, meliputi keterbukaan dan kesediaan masyarakat desa parado rato, terhadap penyuluhan penggunaan pupuk organik yang dilakukan oleh tim penyuluhan pertanian Kecamatan Parado Kabupaten Bima.
 - b. Faktor penghambat, meliputi kurangnya kesadaran masyarakat atau petani yang ada di Desa Parado Rato terkait pentingnya penggunaan pupuk nonorganik, yang menyebabkan terjadinya penghambatan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluhan Kecamatan Parado Kabupaten Bima.

6.2. Saran

Dari hasil analisa dan kesimpulan terhadap anggota kelompok tani “mada oi lapeda” tentang penggunaan pupuk organik (kompos) dan aplikasi pemupukan kompos pada tanaman padi, maka saya memberikan saran sebagai berikut;

1. Bagi petani yang ada di kelompok tani mada oi lapeda dan masyarakat yang ada di desa parado rato yang merespon, agar terus menggunakan pupuk organik (kompos) dengan memanfaatkan limbah organik yang ada

untuk meningkatkan penghasilan dan mengaplikasikan pupuk kompos pada tanaman padi agar tanah tetap dapat di pertahankan demi kesinambungan produktifitas usaha tani padi.

2. Bagi penyuluh pertanian dapat di jadikan sebagai acuan dan informasi untuk menyusun materi penyuluhan wilayah kerjanya.
3. Bagi pejabat dan pimpinan instansi yang terkait dapat di jadikan informasi dalam rangka menyusun kebijakan dan program pembangunan di wilayah kerjanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, 2008. *Analisis pengembangan pertanian organic di kabupaten magelang (studi kasus di kecamatan sawangan)*
- Anonim, 2007 . *Teknologi pembuatan pupuk organic padat dengan menggunakan kotoran sapi.*
- 2006.UU RI No 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian,perikanan dan kehutanan.Deptanri,Jakarta.
- ,2005.pemanfaatan limbah pertanian.
- ,2010.Monografi desa parado rato,Kecamatan parado.Bima
- , 2010. Program penyuluh pertanian bpp kecamatan parado kabupaten bima.
- sBariman,fauzan , 2009. *Teknik pembuatan pupuk organic*,Di propinsi daerah istimewa aceh
- Geonadi,didiek,hadjar dan isroi 2003,Intensivikasi pertanian melalui gerakan revolusi.
- Kaharudin, farida,2010. *Petunjuk praktis manajemen umum limbah ternak untuk kompos dan biogas. Balai pengkajian teknologi pertanian ntb.*
- Mardikanto, 2009.*sistem penyuluhan pertanian* .Uns prees,Surakarta.
- Menteri tenaga kerja dan transmigrasi republic Indonesia nomor: 52 Tahun 2009 Tentang tujuan penyuluh.
- Notohadiprawiro,dkk,2006.*Pengelolaan kesuburan tanah dan factor-faktor yang mempengaruhi pengomposan. Peningkatan efisiensi pemupukan.ceramah pada pertemuan alih tehnologi,dinas pertanian tanaman pangan propinsi dati I jawah tengah.*

RIWAYAT HIDUP



ABDURRAHMAN FAHRUDDIN, Dilahirkan di Kabupaten Bima tepatnya di Desa Paradox Rato Kecamatan Parado Pada Tanggal 25 Maret 1990. Anak Ketiga dari bersaudara pasangan dari Usman dan Fatmah. Peneliti mulai masuk sekolah dasar pada tahun 1998 di SDN Ipres Parado1 dan selesai Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ipres pada tahun 2003 dan di tahun yang sama Peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Yasin Parado dan selesai pada tahun 2006. Dan di tahun yang sama Peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SPP – SPMA NEGRI Kota Bima dan selesai pada tahun 2009. Dan di tahun 2012 Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Pertanian dengan Program Studi Agribisnis. kemudian Peneliti menyelesaikan Studi Strata satu (S1) pada tahun 2019.